

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data serta data pembahasan , peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Emosi ibu yang sudah memiliki anak pada usia muda. Keadaan emosi setiap individu pasti berbeda meski dihadapkan dengan situasi yang sama, begitupun ibu-ibu yang sudah memiliki anak diusia muda, berdasarkan data temuan dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa poin yang dapat membuat emosi ibu-ibu lebih stabil, yaitu: keluarga yang harmonis, anak yang menurut dan tidak rewel, serta perekonomian keluarga yang stabil atau tidak kekurangan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, pernikahan diusia muda yang terjadi di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi disebabkan beberapa faktor, yaitu: faktor ekonomi, faktor pendidikan yang rendah, dan faktor permintaan dari orang tua.
3. Pengendalian emosi ibu muda selama mengasuh anak. Dalam rangka mengendalikan emosi, ada beberapa hal yang dilakukan ibu-ibu muda di Desa Mekar Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi, yaitu: istirahat, menangis, dan mencari rutinitas lain. Hal tersebut dilakuakn sebagai upaya agar emosi tetap terjaga stabil dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan karena emosi terlanjut meluap, dan bermuara ke hal negatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneiti paparkan sebelumnya, ada beberapa hal yang diharapkan dapat membantu para ibu muda untk mengendalikan emosi agar lebih stabil, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada ibu-ibu yang sudah memiliki uah hati diusia muda, agar lebih sering mendiskusikan keadaan dengan suami. Berbagi beban dan kesulitan yang dialami, untuk kemudian mencari jalan keluar bersama.
2. Kepada suami-suami yang memiliki istri yang usianya masih muda, lebih berbesar hati untuk memaafkan karena usia mda memang masa dimana emosi tengah bergejolak. Untuk itu,

sebagai siam lebih sering mendengarkan cerita istri, bertanya kabar, dan menanyakan kegiatan agar istri merasa lebh dperhatyikan.

3. Kepada pasangan yang masih tinggal satu atap dengan keluarga, lebih serng berdisksi, dan menutup akses ooranglain untuk ikut berdiskusi dalam permasalahan keluarga

